

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan terhadap penelitian yang dimulai dengan pemaparan latar belakang penelitian yang menjelaskan alasannya dilakukan penelitian ini serta berkaitan dengan topik yang menjadi bahan penelitian dan pentingnya melakukan penelitian. Kemudian, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Budaya Jepang saat ini sedang marak digemari oleh bangsa Indonesia. Mulai dari film, fashion, makanan, budaya pop, hingga bahasanya. Sejak tahun 2019 mulai diadakannya visa kerja baru yaitu visa SSW, Specific Skilled Worker, masyarakat Indonesia kini mulai gencar dalam mempelajari bahasa Jepang. Pemerintah pun ikut mendukung program visa SSW ini dengan mengadakan pelatihan bahasa Jepang gratis di setiap dinas daerahnya. Maka sudah tidak jarang masyarakat Indonesia dengan giat mempelajari bahasa Jepang. Ditambah dengan banyaknya lowongan kerja ke Jepang jadi dengan belajar bahasa Jepang dapat memperluas kesempatan untuk bekerja di luar negeri. Berdasarkan data Japan Foundation di tahun 2021, ada sebanyak 711,732 masyarakat Indonesia yang belajar Bahasa Jepang. Indonesia menjadi negara kedua setelah China sebagai negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak. Data ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang tentunya tidak mudah, terlebih jika belum pernah belajar sama sekali sebelum mempelajari lebih lanjut. Banyak kekurangan yang akan dirasakan para pembelajar Bahasa Jepang. Semua itu ditentukan oleh apa yang pembelajar tersebut lakukan dalam belajar bahasa Jepang. Menurut Sugihartono (2013:149) kesulitan belajar terjadi ketika adanya gejala yang ditandai dengan turunnya prestasi belajar pembelajar. Kesulitan yang dialami oleh pembelajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dimaksud yaitu faktor internal dan eksternal. Sugihartono (2013:17) menyatakan bahwa faktor internal yang bisa mempengaruhi kendala belajar yaitu berupa, minat dan motivasi,

kemauan mengingat, kemampuan berfikir, perasaan dan percaya diri, kematangan untuk belajar, usia, kebiasaan dalam belajar, jenis kelamin, kemampuan mengingat, serta kemampuan pengindraan. Adapun faktor eksternal yaitu berupa fasilitas dan atau instrument, dan lingkungan.

Besarnya kendala yang dialami pembelajar dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya dalam mempelajari bahasa Jepang. Sutedi (2009:61) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami anak dalam belajar disebabkan oleh gangguan dalam proses belajar. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang mempunyai struktur bahasa yang berbeda dari kebanyakan bahasa asing lainnya. Contohnya perbedaan pada struktur pola kalimat Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Pola kalimat bahasa Jepang menggunakan pola SOP yaitu subjek, objek dan predikat, sedangkan Bahasa Indonesia menggunakan SPO yaitu subjek, predikat, objek. Maka dari itu banyak kemungkinan pembelajar bahasa Jepang mengalami kendala dalam mempelajari bahasa Jepang.

Sudah ada beberapa penelitian yang meneliti kesulitan yang dialami pembelajar Bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang. Pada latar belakang penelitian ini akan membahas sedikit penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiansya di tahun 2012 di SMA Islam Sudirman Ambarawa, yang diuraikan dalam jurnal *Chi'e 1: Journal of Japanese Learning and Teaching* 2012. Penelitian ini dilakukan kepada pembelajar kelas XII dengan 27 pembelajar. Adapun penelitian serupa pada bulan Maret, 2015 di SMK Bagimu Negeriku oleh Istiqomah, Lispridona, Wardhana, yang juga diuraikan dalam jurnal *Chi'e 4: Journal of Japanese Learning and Teaching*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2012) di SMA Islam Sudirman Ambarawa ada berbagai hasil yang menunjukkan kesulitan yang dialami oleh pembelajar. Terdapat dua kriteria kesulitan dalam penelitian ini yaitu kriteria kesulitan rendah dan sedang. Kriteria kesulitan rendah dimulai dari persentase sebesar 28,1% terdapat dalam mempelajari huruf hiragana, dimana pembelajar mengalami kendala dalam bentuk huruf hiragana yang mirip. Kriteria kesulitan rendah selanjutnya yaitu dengan persentase sebesar 37,5% terdapat saat mempelajari kanji, dimana siswa sulit untuk menghafalkan kanji yang sudah dipelajari. Kriteria kesulitan sedang ada dalam mempelajari huruf katakana, hal

ini dikarenakan pembelajar sulit untuk membedakan bentuk huruf yang mirip, kesulitan ini memiliki persentase sebesar 65%. Kesulitan dalam pola kalimat dan partikel juga termasuk kedalam kriteria kesulitan sedang. Pembelajar kesulitan dalam mempelajari pola kalimat karena penggunaan kata kerja, kata benda, dan kata sifat dalam bentuk sekarang dan lampau. Kesulitan pola kalimat memiliki persentase sebesar 53,1%. Lalu kesulitan dalam mempelajari partikel dikarenakan pembelajar sulit membedakan penggunaan partikel, terutama partikel *で* dan *に*, memiliki persentase sebesar 46,6%. Hardiansyah kemudian menyampaikan faktor yang dapat menjadi penyebab dari kesulitan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang. Secara garis besar terdapat dua kategori yaitu perbedaan huruf yaitu hiragana, katakana, dan kanji, dan kategori perbedaan struktur bahasa yaitu pola kalimat dan partikel.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajar SMA Islam Sudirman Ambarawa mengalami kesulitan tingkat rendah saat mempelajari *Hiragana* dan *Kanji*, dan kesulitan tingkat sedang hingga tinggi pada saat mempelajari *Katakana*, pola kalimat, serta partikel. Faktor yang menjadikan sebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu faktor perbedaan huruf dan adanya perbedaan struktur bahasa.

Dari problematika diatas peneliti menjabarkan kembali point-point setiap masalah. Pertama, problematika yang berkaitan dengan pemahaman materi ajar dapat meliputi (1) timbul masalah pembelajar asing mengenai pengulangan materi pada buku ajar yang digunakan dari buku yang digunakan sehingga pembelajar asing merasa jenuh dengan materi yang sama. (2) adapun masalah terkait dengan materi imbuhan atau afikasasi, hampir semua pembelajar asing mengalami kesulitan ketika mencoba memahami materi imbuhan.

Terlihat dari banyaknya problematika yang terjadi ketika mempelajari bahasa maka dari itu diperlukan kunci yang dapat menjadikan belajar bahasa asing lebih mudah untuk para pembelajar bahasa Jepang. Salah satu kunci agar lebih mudah mempelajari bahasa asing yaitu dengan menggunakan strategi belajar.

Terdapat berbagai macam strategi belajar yang dapat digunakan oleh pembelajar Bahasa Jepang. Dalam arti bahasa yang diungkapkan oleh Isyam (2011) mengutip dari Guralnik (1971) strategi berasal dari bahasa Perancis dan Jerman, yaitu *strategos* yang berarti *general*. Dalam arti istilah strategi adalah metode

khusus untuk menangani suatu masalah atau tugas, proses-proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, rencana yang terstruktur untuk mengatur dan mengelola sesuatu. Adapun menurut Oxford (1990) strategi belajar adalah angkah yang diambil oleh pembelajar bahasa untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, mandiri, dan efisien.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan komunikasi pembelajar bahasa Jepang telah dilakukan oleh Aam Hamidah (2019). Aam Hamidah melakukan penelitian kepada mahasiswa semester 7 jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing Bekasi (STBA JIA). Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan penjabaran kuantitatif deskripsi, dimana peneliti menggunakan angka dalam pengumpulan data hingga pembahasan data yang telah diambil. Peneliti menggunakan kegiatan role play percakapan dengan tema yang tercantum dalam kartu yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada siklus 1 pertemuan 1 kemampuan komunikasi peserta masih banyak yang dibawah rata-rata yaitu sebagai 26 orang dari total 39 orang masih memiliki nilai dibawah 70%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi peserta masih rendah.

Faqih (2023) melakukan penelitian mengenai strategi belajar social pada bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Faqih (2023) melakukan penelitian tersebut kepada siswa di SMKN 4 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan membagikan kuesioner kepada 66 siswa SMKN 4 Semarang. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui apakah siswa menggunakan strategi belajar secara efektif dalam mempelajari bahasa Inggris dan strategi belajar seperti apa yang sering digunakan oleh siswa SMKN 4 Semarang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih nyaman ketika belajar bahasa Inggris dengan temannya atau sesama pembelajar bahasa Inggris. Adapun strategi belajar sosial yang sering digunakan oleh siswa adalah meninjau kembali materi bahasa Inggris dengan teman-teman.

Pada penelitian terdahulu tentang kemampuan berbicara bahasa Jepang seperti Hamidah (2019) dan strategi belajar sosial dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh Faqih (2023), belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji strategi belajar sosial dalam bahasa Jepang, terutama dalam pembelajaran *kaiwa*, maka dari

itu peneliti memutuskan untuk meneliti tentang strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*. Dengan meneliti strategi belajar sosial dalam bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan dalam memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Jepang untuk pelajar dan juga ide baru untuk pengajar dalam pengajaran bahasa Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi belajar sosial yang digunakan oleh pembelajar Bahasa Jepang dalam pembelajaran *kaiwa*. Adapun, tujuan lainnya adalah untuk memahami efektivitas pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *kaiwa* saat menggunakan strategi belajar sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi belajar sosial yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *kaiwa*?
2. Bagaimana kemampuan pembelajar bahasa Jepang dengan menggunakan strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*?
3. Bagaimana respon pembelajar bahasa Jepang tentang penggunaan strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana strategi belajar sosial yang digunakan pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *kaiwa*.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan pembelajar bahasa Jepang dengan menggunakan strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*.
3. Mengetahui tanggapan dari pembelajar bahasa Jepang saat menggunakan strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang dibuat guna membatasi pembahasan dari penelitian ini agar tidak melenceng dari topik yang dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar bahasa Jepang setelah menggunakan strategi belajar sosial dalam pembelajaran *kaiwa*.
2. Penelitian ini dilakukan kepada pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan strategi-strategi belajar sosial yang efektif bagi pembelajar bahasa asing dan strategi belajar bahasa Jepang yang lebih variatif lagi.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi baru yang lebih variatif lagi dalam mengajar pembelajar bahasa asing.

2. Bagi pembelajar bahasa asing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru tentang strategi strategi dalam mempelajari bahasa asing, terutama dalam mempelajari bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan penelitian skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian yang mengungkapkan alasan atau latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah penelitian,

tujuan penelitian, batasan penelitian, pentingnya penelitian, serta celah penelitian ini.

Pada bab II di dalamnya adalah kajian pustaka yang menjelaskan kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini. Bab II menjelaskan lebih inti mengenai landasan teori dan juga literatur yang mendasari dan diambil dalam penelitian. Berikut subbab yang akan dibahas dalam bab II, yaitu tentang strategi belajar bahasa Jepang, pengertian strategi belajar bahasa Jepang, jenis strategi belajar, strategi belajar bahasa langsung, strategi belajar tidak langsung, strategi belajar sosial, pengertian strategi belajar sosial, fungsi strategi belajar sosial, cara-cara strategi belajar sosial, kelebihan dan kelemahan strategi belajar sosial, pembelajaran *kaiwa* bahasa Jepang, pengertian *kaiwa*, tujuan pembelajaran *kaiwa*, dan penelitian terdahulu.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terbagi atas tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tujuan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV mengungkapkan tentang analisis data dan hasil penelitian. Hasil menjangkau jawaban dari pertanyaan penelitian dan pembahasannya dengan cara menginterpretasikan data dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang mendasari.

Bab V mencakup kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

